

---

## **TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMELS PADAPT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk.**

**Lili**

Lie\_Lie\_Never\_Lie@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Penilaian tingkat kesehatan versi Bank Indonesia (BI) mengacu pada unsur-unsur CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dari periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk penelitian metode deskriptif yang bersifat studi kasus dengan objek penelitian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan mempelajari secara seksama laporan keuangan tahunan dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dan kemudian menggunakan perhitungan analisis rasio CAMELS untuk memperoleh kategori kesehatan bank yang diteliti.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. yang diteliti tersebut adalah bank yang sehat. Setelah dilakukan perhitungan dari rasio permodalan, produktif, rentabilitas, dan likuiditas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. masuk dalam kategori bank yang sehat. Dapat dikatakan demikian, karena persentase rasio sudah memenuhi persyaratan persentase minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Walaupun demikian, dalam aspek likuiditas persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang sekitar 0,08 persen untuk masuk dalam kategori sehat pada tahun 2009. Bank juga masuk dalam kategori sehat apabila dilihat dari aspek manajemen dan sensitivitas terhadap risiko pasar yang dianalisis secara kualitatif. Saran dari penulis adalah sebaiknya investor memperhatikan rasio-rasio yang dominan berpengaruh terhadap kesehatan bank sebelum menanamkan modal ke bank dan para nasabah yang hendak menyimpan dana ke bank juga harus memastikan bahwa bank yang bersangkutan merupakan bank yang sehat sehingga bisa diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan.

Kata Kunci: Analisis CAMELS, Kesehatan Bank.

### **A. PENDAHULUAN**

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank ditetapkan oleh Bank Indonesia, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang

---

pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Managemet, Earning, dan Liquidity*), kemudian mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*).

Dalam aspek permodalan (*capital*) yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Aspek kualitas aset (*asset*) adalah mengukur kualitas aset pada suatu bank dengan melakukan upaya menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank dengan berdasarkan kepada aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Penilaian aspek manajemen (*management*) meliputi penilaian kualitas manajemen bank yang dapat dilihat dari penilaian manajemen umum dan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan bank. Aspek rentabilitas (*earning*) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, dimana kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Selanjutnya aspek likuiditas (*liquidity*) merupakan aspek yang berdasarkan kepada kemampuan bank untuk membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Aspek sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) yang meliputi penilaian kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar.

Pihak-pihak yang menanamkan modal dan menyimpan dana di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. harus dapat menilai keamanan dana yang ditanamkan sehingga diperlukan penilaian kesehatan bank yang diukur untuk meminimalkan risiko kerugian dimasa yang akan datang. Penilaian kesehatan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. menjadi menarik untuk diteliti mengingat bank ini merupakan salah satu bank yang memegang peranan penting bagi perekonomian dalam menghimpun dana dan penyaluran kredit untuk memenuhi kebutuhan hidup dan modal usaha masyarakat, terutama bagi para pensiunan. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kesehatan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan menggunakan metode CAMELS dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.”

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang mendasari penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja

---

keuangan dan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dengan menggunakan metode CAMELS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan metode CAMELS.

## B. KAJIAN TEORI

Menurut (Kasmir, 2000: 185): Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah meliputi:

1. *Capital* (permodalan), adalah penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.
2. *Asset* (aset), yaitu penilaian yang didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.
3. *Management* (manajemen), yaitu penilaian yang didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.
4. *Earning* (rentabilitas), yaitu penilaian didasarkan kepada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada ROA (*Return On Assets*) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
5. *Liquidity* (likuiditas), yaitu menilai likuiditas bank yang didasarkan ada rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Sejak dikeluarkannya Surat Ederan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian kesehatan bank juga didasarkan kepada faktor *sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar). Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap resiko pasar ini dilakukan untuk melihat bagaimana pergerakan faktor pasar, dimana suku bunga dan nilai tukar akan mempengaruhi perolehan *Net Interest Margin* (NIM) dan nilai modal ekonomi. Penilaian ini bukan hanya sekedar berdasarkan data yang lalu tapi juga memperhatikan kondisi yang akan datang.

Untuk mengukur kinerja keuangan serta kesehatan bank dengan metode CAMELS dapat digunakan rasio-rasio berikut ini:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- 
- Menurut (Arthesa, 2009: 147): CAR adalah ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.
2. Aktiva tetap terhadap modal  
Merupakan persentase yang didapat dari perbandingan antara aktiva tetap dengan modal perusahaan.
  3. *Non Performing Loan* (NPL)  
Menurut Kamus Bank Indonesia Online, *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.
  4. Aktiva produktif bermasalah  
Merupakan persentase yang didapat dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif.
  5. *Return On Assets* (ROA)  
Menurut (Prihadi, 2008: 68): *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.
  6. *Return On Equity* (ROE)  
Menurut (Prihadi, 2008: 73): *Return On Equity* (ROE) merupakan laba atas modal sendiri atau ekuitas dimana perhitungan ROE bisa menggunakan basis setelah pajak, maupun sebelum pajak.
  7. *Net Interest Margin* (NIM)  
Menurut (Darmawi, 2011: 224): Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.
  8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
Merupakan persentase yang didapat dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.
  9. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
Menurut (Darmawi, 2011: 61): *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang diberikan kepada para debitur.
  10. Giro Wajib Minimum (GWM)  
Menurut (Kamus Ekonomi dan Keuangan Syariah Online, 2007: 28): GWM adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat studi kasus, untuk menganalisis kinerja keuangan dan kesehatan dengan objek PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

#### 2. Teknik pengumpulan Data

---

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data yang diperlukan dari buku-buku ilmiah, sumber-sumber internet, serta dari media cetak. Sumber laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta informasi lainnya pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang di peroleh penulis dari media internet yaitu pada alamat *websitewww.idx.co.id*.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Kuantitatif

Berikut adalah rumus metode CAMELS yang akan digunakan pada penelitian ini:

- 1) Aspek Permodalan (*Capital*), menurut (Kasmir, 2000: 185): Aspek Permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan :

- a) *Capital Adequency Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- b) Aktiva tetap terhadap modal

$$\text{Aktiva Tetap terhadap Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- 2) Aspek Kualitas Aset (*Asset*), menurut (Kasmir, 2000: 185): Rasio yang diukur yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif ataupun rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Rasio produktif dapat dihitung dengan rumus:

- a) *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- b) Aktiva produktif bermasalah

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 3) Aspek Rentabilitas (*Earning*), menurut (Prihadi, 2008:68): Aspek rentabilitas (*Earning*) dapat diukur dengan :

- a) *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity* (ROE)

---

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

c) *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

d) Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) Aspek Likuiditas (*Liquidity*), menurut (Darmawi, 2011: 61): Aspek likuiditas dapat diukur dari :

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

b) Giro Wajib Minimum (GWM)

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Dana yang dihimpun}} \times 100\%$$

b. Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk meneliti data-data dalam objek perusahaan. Teknik analisis kualitatif secara konseptual mengolah, mengidentifikasi dan menganalisis kata untuk memahami makna dan relevansinya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata dan laporan keuangan yang ada.

## **D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Rasio *Capital*, *Asset*, *Earning* dan *Liquidity***

Dalam analisis komponen *capital*, *asset*, *earning* dan *liquidity* diperlukan data-data yang digunakan untuk perhitungan rasio masing-masing komponen seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk.**  
**DATA PERHITUNGAN RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN**  
**LIQUIDITY**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

| Komponen                     | Keterangan                          | Tahun      |            |            |            |            |
|------------------------------|-------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                              |                                     | 2009       | 2010       | 2011       | 2012       | 2013       |
| Capital                      | <b>CAR:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Modal                               | 2.038.313  | 4.217.291  | 5.617.198  | 7.733.927  | 9.907.865  |
|                              | ATMR                                | 10.161.901 | 14.419.157 | 19.743.668 | 25.192.653 | 29.672.943 |
|                              | <b>ATTM:</b>                        |            |            |            |            |            |
|                              | Aktiva Tetap                        | 361.002    | 365.601    | 508.993    | 645.440    | 755.104    |
| Modal                        | 2.038.313                           | 4.217.291  | 5.617.198  | 7.733.927  | 9.907.865  |            |
| Asset                        | <b>NPL:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Kredit Bermasalah                   | 11.147     | 111.975    | 107.258    | 121.362    | 175.381    |
|                              | Total Kredit                        | 15.722.830 | 23.328.089 | 30.310.157 | 38.844.096 | 46.105.437 |
|                              | <b>Aktiva Produktif Bermasalah:</b> |            |            |            |            |            |
|                              | Aktiva Produktif Bermasalah:        | 34.500     | 283.558    | 285.048    | 283.768    | 382.409    |
| Total Aktiva Produktif       | 19.367.483                          | 25.987.499 | 33.375.834 | 43.955.474 | 59.014.613 |            |
| Earning                      | <b>ROA:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Laba Sebelum Pajak                  | 622.218    | 1.127.264  | 1.783.341  | 2.485.314  | 2.868.855  |
|                              | Rata-rata Total Asset               | 22.272.246 | 34.522.573 | 46.651.141 | 59.090.132 | 69.664.873 |
|                              | <b>ROE:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Laba Setelah Pajak                  | 420.423    | 836.819    | 1.400.063  | 1.978.986  | 2.131.101  |
|                              | Rata-rata Modal                     | 2.038.313  | 4.217.291  | 5.617.198  | 7.733.927  | 9.907.865  |
|                              | <b>NIM:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Pendapatan Bunga Bersih             | 1.962.944  | 3.539.264  | 4.635.946  | 6.071.114  | 7.048.449  |
|                              | Rata-rata Aktiva Produktif          | 19.367.483 | 25.987.499 | 33.375.834 | 43.955.474 | 59.014.613 |
|                              | <b>BOPO:</b>                        |            |            |            |            |            |
| Total Beban Operasi          | 1.706.312                           | 2.528.200  | 3.031.455  | 3.866.761  | 4.571.085  |            |
| Total Pendapatan Operasional | 2.341.665                           | 3.674.305  | 4.826.738  | 6.353.919  | 7.448.843  |            |
| Liquidity                    | <b>LDR:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Kredit                              | 15.722.830 | 23.328.089 | 30.310.157 | 38.844.096 | 46.105.437 |
|                              | Dana Pihak Ketiga                   | 18.514.788 | 25.526.479 | 35.618.000 | 45.072.603 | 52.195.859 |
|                              | <b>GWM:</b>                         |            |            |            |            |            |
|                              | Giro Pada BI                        | 927.627    | 2.247.952  | 3.218.561  | 4.049.000  | 4.311.653  |
| Dana Yg Dihimpun             | 18.514.788                          | 25.526.479 | 35.618.000 | 45.072.603 | 52.195.859 |            |

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data perhitungan rasio yang ada pada Tabel 1, maka dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio masing-masing komponen sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk.**  
**DAFTAR RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN LIQUIDITY**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**  
**(DALAM PERSENTASE)**

| Komponen         | Rasio                       | Tahun |       |       |       |       |
|------------------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                  |                             | 2009  | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  |
| <i>Capital</i>   | CAR                         | 20,06 | 29,25 | 28,45 | 30,70 | 33,39 |
|                  | ATM                         | 17,71 | 8,67  | 9,06  | 8,35  | 7,62  |
| <i>Asset</i>     | NPL                         | 0,07  | 0,48  | 0,35  | 0,31  | 0,38  |
|                  | Aktiva Produktif Bermasalah | 0,18  | 1,09  | 0,85  | 0,65  | 0,65  |
| <i>Earning</i>   | ROA                         | 2,79  | 3,27  | 3,82  | 4,21  | 4,12  |
|                  | ROE                         | 20,63 | 19,84 | 24,92 | 25,59 | 21,51 |
|                  | NIM                         | 10,14 | 13,62 | 13,89 | 13,81 | 11,94 |
|                  | BOPO                        | 72,87 | 68,81 | 62,81 | 60,86 | 61,37 |
| <i>Liquidity</i> | LDR                         | 84,92 | 91,39 | 85,10 | 86,18 | 88,33 |
|                  | GWM                         | 5,01  | 8,81  | 9,04  | 8,98  | 8,26  |

Sumber: Data Olahan, 2014

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Tabel 2 dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akan dijamin oleh modal sebesar Rp0,2006 pada tahun 2009, pada tahun 2010 sebesar Rp0,2925, pada tahun 2011 sebesar Rp0,2845, pada tahun 2012 sebesar Rp0,3070, dan pada tahun 2013 sebesar Rp 0,3339. Pada Tabel 2 menunjukkan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dimana persentase paling rendah ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar 20,06 persen, sedangkan persentase paling tinggi ada pada tahun 2013 sebesar 33,39 persen. Kinerja keuangan bank berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 rasionya diatas 8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa CAR PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal delapan persen, sehingga rasio kecukupan modal yang dimiliki PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dikatakan cukup tinggi dan sehat.

Nilai aktiva tetap terhadap modal pada Tabel 2 dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 modal meningkatkan aktiva tetap sebesar Rp0,1771 pada tahun 2009, pada tahun 2010 sebesar Rp0,0867, pada tahun 2011 sebesar Rp0,0906, pada

---

tahun 2012 sebesar Rp0,0835, dan pada tahun 2013 sebesar Rp 0,00762. Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio aktiva tetap terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan rasio 17,71 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2013 dengan rasio 7,62 persen.

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada Tabel 2 memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 kredit yang disalurkan kepada nasabah berpotensi menjadi kredit bermasalah sebesar Rp0,0007 pada tahun 2009, sebesar Rp0,0048 pada tahun 2010, sebesar Rp0,0035 pada tahun 2011, sebesar Rp0,0031 pada tahun 2012, dan sebesar Rp0,0038 pada tahun 2013. Persentase NPL paling tinggi berada pada tahun 2010 sebesar 0,48 persen dan persentase NPL paling rendah berada pada tahun 2009 sebesar 0,07 persen. Pada Tabel 2 menunjukkan rata-rata NPL pada PT Bank Tabungan Pensiunan Tabungan, Tbk. menunjukkan persentase dibawah 5 persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013 rasio NPL perusahaan tidak melebihi 1 persen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank.

Nilai aktiva produktif bermasalah pada Tabel 2 memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aktiva produktif memiliki risiko aktiva produktif bermasalah sebesar Rp0,0018 pada tahun 2009, sebesar Rp0,0109 pada tahun 2010, sebesar Rp0,0085 pada tahun 2011, sebesar Rp0,0065 pada tahun 2012 dan 2013. Persentase aktiva produktif bermasalah paling tinggi berada pada tahun 2010 sebesar 1,09 persen dan persentase paling rendah berada pada tahun 2009 sebesar 0,18 persen. Berdasarkan perhitungan Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dikategorikan sehat karena selama lima tahun terakhir aktiva produktif bermasalah berada pada persentase dibawah 5 persen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai *Return On Assets* (ROA) pada Tabel 2 dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 pada rata-rata total aset akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp0,0279 pada tahun 2009, sebesar Rp0,0327 pada tahun 2010, sebesar Rp0,0382 pada tahun 2011, sebesar Rp0,0421 pada tahun 2012, dan sebesar Rp0,0412 pada tahun 2013. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. yang paling tinggi adalah pada

---

tahun 2012 yaitu sebesar 4,21 persen, sedangkan persentase paling rendah ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar 2,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dikatakan sebagai bank yang sehat mengingat *Return On Assets* (ROA) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. sudah melebihi angka 1,25 persen sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk standar kesehatan bank dalam perhitungan *Return On Assets* (ROA).

Nilai *Return On Equity* (ROE) pada Tabel 2 juga dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 pada rata-rata *equity* akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,2063 pada tahun 2009, sebesar Rp0,1984 pada tahun 2010, sebesar Rp0,2492 pada tahun 2011, sebesar Rp0,2559 pada tahun 2012, dan sebesar Rp0,2151 pada tahun 2013. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. tertinggi adalah pada tahun 2012, dimana persentase ROE menunjukkan angka 25,59 persen, sedangkan tingkat rasio terendah ditunjukkan pada tahun 2010 yaitu sebesar 19,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dikatakan sebagai bank yang sehat mengingat *Return On Equity* (ROE) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. sudah melebihi angka 12,5 persen sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk standar kesehatan bank dalam perhitungan *Return On Equity* (ROE).

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Tabel 2 dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 aktiva produktif akan menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp0,1014 pada tahun 2009, sebesar Rp0,1362 pada tahun 2010, sebesar Rp0,1389 pada tahun 2011, sebesar Rp0,1381 pada tahun 2012, dan sebesar Rp0,1194 pada tahun 2013. Rasio tertinggi ditunjukkan pada tahun 2011 sebesar 13,89 persen dan untuk rasio terendah ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar 10,14 persen. Walaupun nilai NIM mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013, namun rasio NIM pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. masih dinyatakan sehat karena NIM bank dalam perhitungan periode lima tahun lebih dari 2 persen dimana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai BOPO pada Tabel 2 dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 pendapatan operasional akan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp0,7287 pada tahun

---

2009, sebesar Rp0,6881 pada tahun 2010, sebesar Rp0,6281 pada tahun 2011, sebesar Rp0,6086 pada tahun 2012, dan sebesar Rp0,6137 pada tahun 2013. Rasio tertinggi ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar 72,87 persen dan untuk rasio terendah ditunjukkan pada tahun 2012 sebesar 60,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank sudah efisien karena nilai BOPO yang tidak terlalu tinggi, mengingat persen BOPO yang sehat adalah berada dibawah 94 persen menurut peraturan Bank Indonesia. Bank harus meningkatkan pendapatan operasional dan menekan beban operasional untuk agar efisiensi operasional bank tetap terjaga.

Nilai LDR pada Tabel 2 dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga disebarkan sebagai kredit sebesar Rp0,8492 pada tahun 2009, sebesar Rp0,9139 pada tahun 2010, sebesar Rp0,8510 pada tahun 2011, sebesar Rp0,8618 pada tahun 2012, dan sebesar Rp0,8833 pada tahun 2013. Rasio tertinggi ditunjukkan pada tahun 2010 sebesar 91,39 persen dan untuk rasio terendah ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar 84,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dapat dinyatakan sehat, karena nilai LDR bank berada pada kisaran 85 sampai dengan 100 persen, sedangkan pada tahun 2009 nilai LDR sebesar 84,92 persen menyatakan bahwa kinerja keuangan bank berada pada posisi kurang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kesehatan bank.

Giro Wajib Minimum (GWM) rasio tertingginya ditunjukkan pada tahun 2011 sebesar 9,04 persen dan untuk rasio terendah ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar 5,01 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dinyatakan sehat, karena nilai persentase GWM bank diatas 5 persen seperti yang menjadi ketentuan Bank Indonesia sebagai kriteria penilaian kesehatan bank.

## **2. Analisis Rasio Manajemen (*Management*)**

### **a. Manajemen Umum**

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. memiliki efektivitas kinerja kinerja fungsi komite dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik, dimana terdapat tiga komite dibawah Dewan Komisaris yaitu komite pemantau risiko,

---

komite remunerasi dan nominasi, serta komite audit yang masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. memiliki penerapan manajemen umum yang dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen umum bank sehat.

b. Penerapan Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. telah membentuk komite yang mengawasi risiko bank yaitu komite pemantau risiko yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Manajemen PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. pada umumnya cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko bank sehingga PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dikategorikan sehat dalam penerapan manajemen risiko.

**3. Analisis Komponen Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to***

***Market***

***Risk***)

Pengawasan terhadap potensi eksposur risiko pasar di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. yang mana Dewan Direksi mengawasi proses penerapan manajemen risiko pasar akan diawasi oleh Dewan Komisaris melalui pertemuan berkala yang dilakukan. Dengan pengawasan tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. juga ikut memahami aspek risiko pasar dan bagaimana mengantisipasi perubahan kondisi pasar tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. memiliki manajemen risiko pasar yang sehat dan dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya berdasarkan kebijakan dari bank tersebut.

**E. PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian beserta pembahasan perhitungan rasio keuangan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 
- a. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. berdasarkan rasio permodalan yang terdiri atas perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan sehat dan yang paling baik adalah pada tahun 2013.
  - b. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. berdasarkan rasio produktif yang terdiri atas perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) dan aktiva produktif bermasalah dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan sehat dan yang paling baik adalah pada tahun 2009 dengan tingkat rasio paling rendah.
  - c. Berdasarkan analisis manajemen secara kualitatif yang sudah dilakukan, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dapat dikategorikan sehat karena memiliki penerapan manajemen umum dan manajemen risiko yang dilaksanakan dengan baik.
  - d. Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. berdasarkan rasio rentabilitas yang terdiri atas perhitungan *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan sehat dan paling baik ditunjukkan pada tahun 2012 dengan persentase paling tinggi, *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan sehat dan paling baik adalah pada tahun 2012 dengan persentase paling tinggi, *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan sehat dan paling baik adalah pada tahun 2011 dengan persentase paling tinggi, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dinyatakan sehat dan paling baik adalah pada tahun 2012 dengan persentase paling kecil.
  - e. Hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. berdasarkan rasio likuiditas yang terdiri atas perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dinyatakan sehat, sedangkan pada tahun 2009 dinyatakan kurang sehat. Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) dari tahun 2009 sampai 2013 dinyatakan sehat dan yang paling baik adalah tahun 2011 dengan persentase tertinggi.

- 
- f. Berdasarkan analisis komponen sensitivitas terhadap risiko pasar secara kualitatif yang sudah dilakukan, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dapat dikategorikan sehat karena memahami aspek risiko pasar dan caraantisipasi perubahan kondisi pasar sehingga memiliki manajemen risiko pasar yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## 2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi investor sebelum menanamkan modal ke bank terlebih dahulu harus memperhatikan rasio-rasio yang dominan berpengaruh terhadap kesehatan dari bank, sehingga didapat informasi mengenai kinerja keuangan dari bank yang bersangkutan agar dapat terhindar dari kerugian dimasa yang akan datang.
2. Para nasabah yang hendak menyimpan dana di bank harus memastikan bahwa bank yang bersangkutan merupakan bank yang sehat sehingga diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan, sedangkan bank dengan kinerja keuangan yang tidak sehat tidak layak untuk diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa,Ade, dan Edia Handiman. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks, 2006.
- Budiyono, Amirullah Haris. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Judisseno, Rimsky.K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

---

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Prihadi, Toto. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM, 2008.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi Kesembilan)*. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Winardi. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.btpn.com](http://www.btpn.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)